

Implementasi Pelatihan Berbasis Industri Untuk Peningkatan Budaya Kerja Industri Siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel

Bambang Sudarsono^{1*}, Fatwa Tentama¹, Fanani Arief Ghozali¹, Sulistyawati¹, Lu'Lu' Nafiati¹, Surahma Asti Mulasari¹, Tri Wahyuni Sukesi¹, Herman Yuliansyah¹

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id

Abstrak

SMK Muhammadiyah 2 Tempel merupakan SMK yang bertujuan mempersiapkan siswa dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan teknik kendaraan ringan (otomotif). Data tracer alumni SMK Muhammadiyah 2 Tempel hanya meluluskan 10% atau siswa yang bekerja sesuai dengan keahlian otomotif. Lulusan lain justru banyak bekerja di luar keahlian seperti satpam, karyawan pabrik dan penjaga toko. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan kerja siswa terutama tentang sikap, pengetahuan, ketrampilan kerja dan budaya kerja di industri otomotif serta sarana prasarana pembelajaran yang belum berorientasi industry. Kegiatan ini bertujuan memberi pelatihan berbasis industri, meningkatkan pemahaman budaya kerja industri bagi guru dan siswa serta meningkatkan jumlah sarana prasarana pembelajaran berbasis industri. Tahapan yang dilakukan dalam PkM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, pelatihan tentang sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja pelatihan budaya kerja, implementasi dan pendampingan dengan metode workshop dan kinerja praktik. Hasil PkM menunjukkan peningkatan pembelajaran dan pelatihan berbasis industri yang berdampak terhadap ketrampilan mitra mengelola pembelajaran SMK yang terintegrasi dengan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan budaya kerja industri sehingga diharapkan SMK Muhammadiyah 2 Tempel dapat menerapkan pelatihan berbasis industry secara mandiri dan pelatihan kompetensi menjadi kegiatan wajib yang masuk dalam kurikulum.

Kata Kunci: pelatihan berbasis industri; kesiapan kerja; budaya kerja; SMK

Accepted: 2023-07-26

Published: 2023-10-02

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan kejuruan di tingkat menengah, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk berkarir di dunia kerja, bekerja di perusahaan, atau menjalankan usaha sendiri (Kemendikbud, 2018) (Sudarsono et al., 2021). Lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memiliki wawasan yang lebih kompeten tentang pengaplikasian ilmu praktik dan teori yang diajarkan (Sudarsono et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan SMK meliputi kesenjangan teknologi, kurikulum sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar, serta keterbatasan dari tenaga pendidik dalam mengimbangi perkembangan yang terjadi di dunia kerja sehingga penting bagi pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja agar lulusan SMK dapat sukses dan berkontribusi di dunia kerja (Anitasari et al., 2022) (Sudarsono, 2022). Dalam rangka mendukung kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja, pihak sekolah bekerja sama dengan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat (PkM). PkM merupakan salah satu dari 3 pilar utama dalam tridharma Perguruan Tinggi yang berupa kegiatan untuk memberi manfaat kepada masyarakat (Effendy et al., 2020) (Sudarsono, 2020). Kegiatan yang dilakukan dalam PkM salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan. PkM ini merupakan PkM tahun kedua yang bertujuan untuk melanjutkan kegiatan PkM tahun pertama. PkM tahun kedua bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis industri sebagai upaya

meningkatkan pemahaman budaya kerja industri bagi guru dan siswa dalam meningkatkan jumlah sarana prasarana pembelajaran berbasis industri di SMK Muhammadiyah 2 Tempel. SMK Muhammadiyah 2 Tempel adalah sebuah sekolah swasta yang terletak di kabupaten Sleman. Sekolah ini memiliki program keahlian di bidang teknik kendaraan ringan (otomotif) dengan jumlah lulusan sekitar 40-50 siswa setiap tahun, namun hanya sekitar 10% saja dari lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka. Masalah ini muncul karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya kerja di industri otomotif, serta kurangnya bimbingan karir yang diberikan setelah siswa lulus. SMK Muhammadiyah 2 Tempel telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, seperti melaksanakan program magang di industri, merevisi kurikulum untuk mengikuti perkembangan kebutuhan industri, dan membentuk unit produksi. Namun, upaya-upaya tersebut belum cukup berhasil untuk mengatasi permasalahan yang ada, hal ini terjadi karena Kurangnya implementasi sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja di industri oleh guru, materi budaya kerja di industri selama ini belum pernah diberikan kepada siswa dan belum dikenalkan sarana dan prasarana pembelajaran belum berorientasi industri.

METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel yang berlokasi di Jl. Tempel-Dekso, Gendol, Sumberejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. PkM ini terdiri dari tiga tahapan dan dilaksanakan dengan metode yang berbeda. (1) Tahapan Implementasi hasil pelatihan tentang sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja oleh guru kepada siswa yang dilakukan pada hari 1 dan 2 dengan metode workshop. Guru secara mandiri menerapkan pengetahuan terkait sikap, pengetahuan dan ketrampilan industri yang didapatkan pada tahun 1 PkM. (2) Implementasi hasil pelatihan tentang budaya kerja oleh guru kepada siswa dilaksanakan pada hari ke 3. Metode yang diterapkan adalah metode workshop. Guru dengan bimbingan praktisi industri menerapkan pengetahuan budaya kerja industri kepada siswa. (3) Pelatihan dan aplikasi alat inovasi berbasis industri "Alat Deteksi Kondisi Aki Berbasis Android" dilaksanakan pada hari ke 4. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah workshop dengan uji kinerja praktik. Praktisi industri dan guru memberikan pengetahuan tentang penerapan alat inovasi Alat Deteksi Kondisi Aki Berbasis Android kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Ahmad Dahlan yang bermitra dengan SMK Muhammadiyah 2 Tempel serta industri Otomotif Jogjakarta Centre (OJC) selama 4 hari telah dilakukan dengan baik dan optimal sehingga berdampak pada peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri otomotif. Aktivitas dan tahapan-tahapan PkM yang dilaksanakan selama 4 hari dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas dan Tahapan-Tahapan PkM

Selain itu, dengan memperkenalkan budaya kerja yang baik, akan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan industri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre dan post yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre test

Indikator	Deskripsi	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
		%	%	%	%
Ringkas	Menyimpan barang yang tidak diperlukan ditempat alat dan bahan	0	0	68	32
Rapi	Meletakkan alat dan bahan sesuai tempat dan fungsinya	0	8	36	56
Resik	Menjaga kebersihan lingkungan didalam dan di luar bengkel, sebelum dan sesudah praktek membersihkan bahan dan alat praktek	0	0	16	84
Rawat	Tanggap jika ada peralatan rusak segera diperbaiki	0	16	8	76
Rajin	Menjalankan semua proses kegiatan dengan baik	0	4	48	48

Tabel 2. Post test

Indikator	Deskripsi	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
		%	%	%	%
Ringkas	Menyimpan barang yang tidak diperlukan ditempat alat dan bahan	36	52	12	0
Rapi	Meletakkan alat dan bahan sesuai tempat dan fungsinya	44	40	16	0
Resik	Menjaga kebersihan lingkungan didalam dan di luar bengkel, sebelum dan sesudah praktek membersihkan bahan dan alat praktek	40	36	24	0
Rawat	Tanggap jika ada peralatan rusak segera diperbaiki	48	40	12	0
Rajin	Menjalankan semua proses kegiatan dengan baik	60	28	12	0

Keterangan:

1. Melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri (skor 4)
2. Melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri (skor 3)
3. Melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP (skor 2)
4. Tidak Melaksanakan semua kegiatan (skor 1)

Hasil post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel setelah mendapatkan pelatihan berbasis industri yang dilakukan selama 4 hari yaitu:

1. Terdapat beda respon antara pre dan post test pada indikator ringkas yang berisi pernyataan tentang menyimpan barang yang tidak diperlukan ditempat alat dan bahan. Hasil pre test menunjukkan capaian indikator ringkas pada skor 4 dan 3 sebesar 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua atau sebagian

- SOP Industri, terdapat 68% siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP dan terdapat 32% siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan, namun setelah mendapatkan pelatihan berbasis industry capaian indicator ringkas mengalami peningkatan pada skor 4 dan 3. Terdapat 36% siswa telah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, 52% siswa telah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP mengalami penurunan persentase menjadi 12% dan sudah tidak terdapat lagi siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan.
2. Terdapat perbedaan antara pre dan post test pada indicator rapi yang berisi pernyataan tentang meletakkan alat dan bahan sesuai tempat dan fungsinya. Skor 4 menunjukkan angka 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, hanya terdapat 8% siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri, 36% siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP dan 56% siswa tidak melaksanakan semua kegiatan. Setelah mendapatkan pelatihan berbasis industry, terdapat peningkatan pada indicator rapi. Terdapat 44% siswa sudah mulai melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, 40% siswa sudah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Persentase Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP juga sudah menurun yaitu sebesar 16% dan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan.
 3. Terdapat perbedaan antara pre dan post test pada indicator resik yang memuat pernyataan bahwa siswa menjaga kebersihan lingkungan di dalam dan di luar bengkel, sebelum dan sesudah praktek membersihkan bahan dan alat praktek. Pada skor 4 dan 3 sebesar 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua atau sebagian SOP Industri. Terdapat 16% siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP dan 84% siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan. Namun, setelah mendapatkan pelatihan berbasis industry, terdapat peningkatan pada indicator resik. Sebanyak 40% siswa telah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, 36% siswa telah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Persentase Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP juga sudah menurun yaitu sebesar 24% dan sudah tidak terdapat siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan.
 4. Terdapat perbedaan antara pre dan post test pada indicator rawat yang memuat pernyataan tentang tanggap jika ada peralatan rusak segera diperbaiki, skor 4 menunjukkan angka 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, hanya terdapat 16% siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. terdapat 8% siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP dan 76% siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan. namun terdapat peningkatan sikap yang signifikan setelah mengikuti pelatihan berbasis industry. terdapat 48% siswa yang sudah mulai melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri dan 40% siswa yang Melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Persentase Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP juga sudah menurun yaitu sebesar 12% dan sudah tidak terdapat siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan.
 5. Terdapat perbedaan antara pre dan post test pada indicator rajin yang berisi pernyataan terkait Menjalankan semua proses kegiatan dengan baik. Hasil pre test menunjukkan capaian indicator rajin pada skor 4 sebesar 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri, hanya terdapat 4% siswa yang melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP dan siswa yang tidak Melaksanakan semua

kegiatan memiliki skor sama yaitu sebesar 48%. namun setelah mendapatkan pelatihan berbasis industri, terdapat peningkatan pada indikator rajin. sebanyak 60% siswa telah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP Industri dan 28% diantaranya sudah melaksanakan kegiatan dengan benar dan sebagian sesuai SOP Industri. Persentase Siswa yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan SOP juga sudah menurun yaitu sebesar 12% dan sudah tidak terdapat siswa yang tidak melaksanakan semua kegiatan.

Pelatihan berbasis industri yang dilaksanakan secara bertahap dengan partisipasi industri dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan budaya kerja. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian dari Sudarsono (2022) dan Fanani (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan partisipasi industri akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja (sikap, pengetahuan, ketrampilan) dan budaya kerja (Bambang Sudarsono, 2021) (Fanani Arief Ghozali et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelatihan kepada siswa selama 4 hari memberikan perubahan yang signifikan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Tempel. Berdasarkan hasil post tes dari 5 indikator, masih terdapat siswa yang tidak menyimpan barang yang tidak diperlukan ketempat alat dan bahan, meletakkan alat dan bahan sesuai tempat, menjaga kebersihan lingkungan didalam dan diluar bengkel sebelum dan sesudah praktek membersihkan alat, tidak tanggap jika ada peralatan rusak dan tidak segera diperbaiki serta tidak menjalankan semua proses dengan baik, namun setelah diberikan pelatihan dan dilakukan postes terdapat peningkatan perilaku dalam melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan semua SOP industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 613–620. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.344>
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). Implementasi Kewirausahaan. *DEDIKASI PKM UNPAM*, 1(1), 105–110.
- Kemendikbud. (2018). *Terobosan Model Pembelajaran di SMK*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk#:~:text=Jakarta%2C Kemendikbud --- Sekolah Menengah,MTs%2C atau bentuk lain sederajat>
- Sudarsono, B. (2020). Pengembangan media pembelajaran pengelasan model shielded metal arc welding (SMAW) bagi siswa SMK The development of shielded metal arc welding (SMAW) welding learning media for vocational high schools students. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(2), 17–24.
- Sudarsono, B. (2022). Development of Work-Based Learning Models Based on Work Readiness (WBL-WoRe). *Jurnal Iqra'*, 7(1), 44–62.
- Sudarsono, B., Santosa, B., & Sofyan, H. (2021). Improving The Competency of Automotive Vocational Teachers with Partnership-Based Training Model (PBK). *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 200–208. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i3.18690>
- Sudarsono, B., Tentama, F., & Ghazali, F. A. (2022). Employability Analysis of Students in Yogyakarta: Confirmatory Factor Analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1451–1462. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1782>
- Bambang Sudarsono. (2021). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi.

JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(3), 566–577.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.763>

Fanani Arief Ghozali. (2021). Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 851–858.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>